



**USHUL TAFSIR DAN TAFSIR**

**Nadia Latifah<sup>\*1</sup>, Mandala Putera<sup>2</sup>, Mar'atus Sholehah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Corresponding Author: [sholehahmaratus73@gmail.com](mailto:sholehahmaratus73@gmail.com)

<p><b>Info Article</b>                  Received :                  02 Oktober 2024                  Revised :                  04 November 2024                  Accepted :                  01 Desember 2024                  Publication :                  30 Desember 2024</p>	<p><b>Abstract:</b> <i>Ushul Tafsir is a discipline that discusses the principles and methods of interpreting the Qur'an. This science establishes the rules that must be considered so that interpretation is carried out accurately and in accordance with the context. Some of the topics discussed in ushul tafsir include the meaning of the Arabic language, the historical context of the verses, and the general rules of understanding the text. Research Methods Using descriptive with qualitative approach. The results showed that Ushul-tafsir serves as a foundation for interpreters to explain the meaning contained in the Qur'an to maintain the integrity of the text and avoid misinterpretation. Tafsir, on the other hand, is the result or product of the process of interpreting the Qur'an. Tafsir can be divided into several types, such as tafsir bil ma'tsur (based on history) and tafsir bil ra'y (based on reason and logic). Tafsir can also contain different approaches, such as linguistic interpretation, thematic interpretation, and contextual interpretation. Each type of tafsir offers a different perspective on the verses of the Qur'an, resulting in a rich and deep understanding. Both ushul tafsir and tafsir complement each other and contribute to a global understanding of the Muslim holy book.</i></p>
<p><b>Keywords:</b>                  Ushul Tafsir,                  Tafsir, Al-Quran  <b>Kata Kunci:</b>                  Ushul Tafsir,                  Tafsir, Al-Quran</p> <p><b>Licensed Under a</b>                  Creative Commons                  Attribution 4.0                  International                  License</p> 	<p><b>Abstrak:</b> Ushul Tafsir merupakan disiplin ilmu yang membahas tentang prinsip dan metode penafsiran Al-Qur'an. Ilmu ini menetapkan kaidah-kaidah yang harus diperhatikan agar penafsiran dilakukan secara akurat dan sesuai dengan konteks. Beberapa topik yang dibahas dalam ushul tafsir antara lain makna bahasa Arab, konteks sejarah ayat-ayat, dan kaidah umum memahami teks. Metode Penelitian Menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Ushul-tafsir berfungsi sebagai landasan bagi para penafsir untuk menjelaskan makna yang terkandung dalam AlQur'an menjaga keutuhan teks dan menghindari kesalahan penafsiran. Tafsir, sebaliknya, merupakan hasil atau produk dari proses penafsiran Al-Qur'an. Tafsir dibedakan menjadi beberapa jenis, seperti tafsir bil ma'tsur (berdasarkan sejarah) dan tafsir bil ra'y (berdasarkan akal dan logika). Tafsir juga dapat memuat pendekatan yang berbeda-beda, misalnya tafsir linguistik, tafsir tematik, dan tafsir kontekstual. Setiap jenis tafsir menawarkan sudut pandang yang berbeda terhadap ayat-ayat Al-Qur'an sehingga menghasilkan pemahaman yang kaya dan mendalam. keduanya, ushul tafsir dan tafsir saling melengkapi dan berkontribusi terhadap pemahaman global terhadap kitab suci umat Islam ini.</p>

## **INTRODUCTION**

Ushul dan Tafsir merupakan dua aspek penting dalam kajian Al-Qur'an, yang saling berkaitan dan mendukung makna teks suci. Al-Qur'an sebagai buku pedoman hidup umat Islam memerlukan pendekatan sistematis dalam menafsirkan makna dan pesan yang dikandungnya. Ushul tafsir adalah ilmu yang mempelajari prinsip, kaidah dan metode yang digunakan untuk menafsirkan Al-Qur'an. Ilmu ini memberikan kerangka yang memungkinkan para mufasir (ahli tafsir) memahami konteks sejarah, kebahasaan dan sosial dari ayat-ayat Al-Qur'an. Ushul tafsir mengajarkan pentingnya pemahaman bahasa arab, serta peran hadis dan ijma (mufakat) dalam menafsirkan teks. Dengan memahami tafsir ushul, seorang mufasir dapat terhindar dari kesalahan. penafsiran dan menghasilkan penafsiran yang valid dan valid.

Sedangkan Tafsir merupakan hasil akhir dari proses penafsiran. Tafsir mencakup berbagai jenis dan pendekatan, mulai dari tafsir bil ma'tsur (berdasarkan sejarah) hingga tafsir bil ra'y (berdasarkan akal dan penalaran). Setiap jenis tafsir menawarkan perspektif unik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga menciptakan pemahaman yang berbeda dan mendalam terhadap pesan-pesan ilahi. Tafsir juga berfungsi menghubungkan teks Al-Qur'an dengan realitas kehidupan sehari-hari, sehingga ajarannya dapat diterapkan secara praktis dalam kehidupan umat Islam. Dengan demikian, ushul tafsir dan tafsir sendiri merupakan disiplin ilmu yang penting dalam pengertian Al-Qur'an. Melalui keduanya, umat Islam diyakini mampu menemukan makna yang lebih dalam dan menerapkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang baik terhadap Al-Qur'an dapat memberikan petunjuk, pencerahan dan solusi terhadap berbagai permasalahan dalam kehidupan.

## **METHOD**

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan pemecah masalah yang diteliti berdasarkan fakta atau data yang ada di lokasi penelitian. Penelitian di maksudkan untuk menemukan masalah yang ada dalam fenomena yang dihadapi. Penelitian ini bertujuan untuk merekonstruksi peristiwa atau fenomena masa lalu berdasarkan dokumen, artefak, atau sumber tertulis lainnya. Teknik mengumpulkan data yang saya gunakan dalam Penelitian Kualitatif ini merupakan menggunakan cara observasi atau pengamatan, dan wawancara. Penelitian ini menggunakan sumber primer seperti dokumen resmi, surat, arsip, atau catatan sejarah. Juga dapat melibatkan sumber

sekunder seperti buku, artikel, atau interpretasi dari peristiwa sejarah. Berfokus pada analisis kronologi, sebab-akibat, atau signifikansi suatu peristiwa dalam konteks waktu tertentu.

## **RESULT AND DISCUSSION**

### **Results**

#### **Konsep ushul tafsir**

Ushul tafsir adalah ilmu yang membahas tentang prinsip-prinsip dasar memahami dan menerjemahkan Al-Qur'an. Ushul berasal dari kata "Ashl" yang berarti "akhir dari sesuatu" dan merupakan dasar dari segala sesuatu yang lain. Dalam konteks ilmu, ushul adalah kaidah-kaidah yang menjadi sandaran ilmuilmu tertentu, seperti ushul fiqh, ushul tafsir, dan ushul hadis. Tafsir adalah ilmu yang secara khusus membahas tentang makna ayat-ayat Al-Qur'an.

Ushul-tafsir merupakan landasan keilmuan yang menjadi acuan seorang penafsir ketika menjelaskan makna isi Al-Qur'an dan menyeleksi (mentarjih) kesalahan tafsir. Ilmu ushul tafsir digunakan untuk mengukur perbedaan pendapat dalam penafsiran Al-Qur'an, sehingga dapat diketahui penafsiran yang benar dan salah. Kaidah tafsir berkaitan dengan kaidah ushul, seperti kaidah alAmm-al-Khass, al-Mutlaq-al-Muqayyad dan al-Mantuq-al-Mafhum. Aturanaturan ini memungkinkan anda untuk lebih memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan menghindari kesalahan dalam penafsiran. Ilmu ushul-tafsir mempunyai sejarah yang panjang dan berkembang, ulama seperti Syekh Jalal Ad-Din Al-Bulqini pertama kali menulis dengan tinta.

#### **Konsep Tafsir**

Tafsir merupakan salah satu upaya untuk memahami, menjelaskan makna dan pengetahuan tentang isi ayat-ayat Al-Qur'an.

1. Imam Az-zarkasij berkata: "Tafsir adalah ilmu yang dengannya seseorang dapat memahami Kitab Allah SWT." Apa yang diturunkan kepada nabinya Muhammad SAW. Menjelaskan makna Al-Qur'an dan mempublikasikan hukum dan hikmahnya.
2. Imam Al-kilaby berkata: "Tafsir adalah penjelasan Al-Qur'an, penjelasan maknanya dan penjelasan maknanya dengan teksnya atau dengan isyarahnya, juga dengan tujuannya.

3. Imam Az-zarkani berkata: “Tafsir adalah ilmu yang didalamnya dibahas AlQur'an Al-Karim berkaitan dengan apa yang dikehendaki Allah, hanya apa yang diperoleh manusia yang dapat diraih.”
4. Ahmed Asy-syirbashij berkata: "Tafsir Al-Qur'an" 'Al-Karim terdiri dari penjelasan Firman Allah 'Azza Wajalla, penjelasan ilmu kalimat-kalimat dan segala sesuatu yang serupa dengan yang terkandung dalam Al-Qur'an.
5. Sedangkan ulama yang lain mengatakan: “Tafsir adalah ilmu yang membahas permasalahan Al-Qur'an al-Karim,dalam hal mengatakan apa yang dimaksud Allah” (Shiddieqy, 1965).

Tujuan tafsir adalah untuk memberikan pemahaman yang jelas, akurat dan lengkap kepada umat Islam tentang ayat-ayat Al-Qur'an sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan pesan Allah dengan baik. Secara rinci tujuan tafsir meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Memahami makna Al-Qur'an. Tujuan tafsir adalah untuk menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an yang sulit dipahami secara langsung. Referensi bahasa, konteks dan makna tersembunyi. Ini membantu orang untuk memahami pesan yang diberikan oleh Allah.
2. Hindari kesalahpahaman. Umat islam dapat menghindari kesalahpahaman tentang ajaran islam dengan menyewa seorang penerjemah. Tafsir menjelaskan ayat-ayat yang tidak jelas, ayat yang tersirat atau ayat yang bermakna ganda sehingga orang tidak menafsirkan Al-Qur'an menurut pendapatnya sendiri, yang bisa menyesatkan.
3. Menjelaskan hukum dan pedoman hidup. Salah satu tujuan utama tafsir adalah menjelaskan perintah, larangan dan hukum yang terkandung dalam Al-Qur'an. Penting bagi umat Islam untuk menjalani kehidupan mereka sesuai dengan pedoman Syariah. Tafsir memfasilitasi penerapan undang-undang ini setiap hari.
4. Menjelaskan konteks turunnya kitab (asbabun nuzul). Tafsir menjelaskan alasan turunnya kitab (asbabun nuzul), yaitu konteks sejarah dan sosial yang melatarbelakanginya.untuk menjelaskan Proklamasi ayat-ayat Al-Quran. Penting untuk memahami makna ayat tersebut secara lebih rinci.
5. Rekonsiliasi kecerdasan dan ilmu pengetahuan. Beberapa ahli tafsir mencoba menghubungkan ayat-ayat Al-quran dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Hal ini membantu menjelaskan keselarasan antara wahyu ilahi dan pengetahuan yang ada di alam semesta.

6. Meningkatkan keintiman spiritual. Tafsir juga bertujuan untuk memperdalam pemahaman umat islam tentang hubungan mereka dengan Allah dan dengan demikian meningkatkan keintiman spiritual mereka. Misalnya, penafsiran islam dan tasawuf seringkali menekankan pada makna batin yang dapat memperdalam keimanan dan ketakwaan.
7. Mengajarkan nilai-nilai moral dan etika. Tafsir juga bertujuan untuk menafsirkan nilai-nilai moral, etika dan hikmah yang terkandung dalam Al-Qur'an. Penting bagi umat Islam untuk hidup sesuai ajaran islam, berperilaku baik dan menjaga hubungan harmonis dengan sesama warga dan dengan alam.
8. Penyebaran ajaran islam yang tepat. Para ahli al kitabiah telah berusaha menyebarkan ajaran islam dengan baik kepada generasi berikutnya melalui penafsiran. Tafsir berupaya memastikan bahwa ajaran Al-Qur'an disampaikan secara akurat, sesuai dengan maksud awal turunnya wahyu.
9. Menanggapi tantangan zaman. Tafsir juga berfungsi untuk menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapi umat Islam di setiap zaman. Mufasir menggunakan tafsir untuk memberikan panduan yang relevan dalam perubahan zaman tanpa mengabaikan prinsip-prinsip dasar islam.

### **Perbedaan ushul tafsir dan tafsir**

Tafsir ushul dan tafsir merupakan dua konsep yang berkaitan dalam kajian Al-Qur'an, namun mempunyai peran dan fungsi yang berbeda. Berikut perbedaan utama antara ushul tafsir dan tafsir:

1. Pengertian. Ushul Tafsir adalah ilmu yang mempelajari prinsip, metode, aturan dan prinsip dasar yang harus digunakan untuk menafsirkan Al-Qur'an dengan benar. Ini adalah jenis "ilmu metodologis" yang memberikan panduan tentang cara menafsirkan Al-Qur'an. Tafsir adalah proses atau hasil mencoba menjelaskan makna ayat-ayat AlQur'an. Tafsir mengacu pada penafsiran atau penjelasan tertentu terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, baik berdasarkan linguistik, sejarah, hukum atau spiritualitas.
2. Fungsi dan tujuan. Ushul Tafsir memberikan petunjuk bagaimana menafsirkan Al-Qur'an. Termasuk memahami sumber-sumber yang bisa digunakan (Qur'an, hadis, pendapat sahabat, dll), serta metode yang tepat (tafsir bil ma'tsur, tafsir bil ra'yi, dll). Dengan demikian, ushul tafsir berfungsi sebagai landasan atau pedoman dalam melaksanakan tafsir. Tafsir merupakan hasil akhir penerapan metode tafsir terhadap

ayat-ayat Al-Qur'an. Inilah penjelasan praktis makna teks Al-Qur'an. Misalnya saja karya tafsir seperti Tafsir Ibnu Katsir atau Tafsir al-Jalalayn yang merupakan contoh tafsir.

3. Contoh ushul tafsir dan tafsir. Ushul tafsir menjelaskan bagaimana menafsirkan Al-Qur'an berdasarkan Al-Qur'an itu sendiri, hadis, atau pendapat teman. Ushul tafsir juga membahas tentang asbabu nuzul (alasan turunnya ayat tersebut) dan pentingnya mengetahui konteks sejarah dalam menafsirkan ayat tersebut. Tafsir menjelaskan khusus suatu ayat. Misalnya penafsiran ayat "*Bismillahirrahmanirrahim*" yang menjelaskan pengertian "rahmah" dan "rahim" dari segi linguistik dan teologis.
4. Peran ushul tafsir dan tafsir. Ushul tafsir memberikan kerangka penafsiran Al-Qur'an yang benar, valid dan ilmiah. Ini berfungsi sebagai alat bagi penerjemah untuk menghindari penafsiran yang ceroboh. Tafsir menyajikan penjelasan rinci tentang makna ayat-ayat Al-Qur'an yang telah melalui proses penafsiran dengan prinsip-prinsip yang diatur dalam ushul tafsir.

### **Kemunculan Ilmu Tafsir Dan Faedahnya**

Ilmu tafsir muncul sejak zaman Rasulullah SAW yang merupakan penafsir Al-Qur'an pertama. Saat itu penafsirannya dilakukan melalui sunnah yaitu perkataan dan perbuatan Nabi dan para sahabatnya. Sepeninggal Nabi, para sahabat dan tabi'in melanjutkan penafsirannya dengan menggunakan metode rivayah dan ijtihad. Perkembangan ilmu tafsir terus berlanjut hingga munculnya tafsir pada era tadwiin yang menandai sistematisasi tafsir. Saat ini tafsir terus berkembang dengan metode-metode baru modern.

Mempelajari tafsir Al-Qur'an mempunyai banyak manfaat bagi umat islam, antara lain memahami makna. Tafsir menjelaskan makna dan konteks ayat-ayat, membantu menghindari kesalahpahaman. Membaca tafsir menunjang penerapan perintah dan larangan Allah dalam kehidupan sehari-hari.

1. Pencegahan kesalahan: Memahami interpretasi membantu melindungi keyakinan dari penyimpangan.
2. Memperluas ilmu: Tafsir memperluas ilmu dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk iman dan fiqih.
3. Pencapaian kebahagiaan: Dengan memahami dan mengamalkan Al-Qur'an, seseorang dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

### **Al- Qur'an Al-Karim dan Wahyu**

Al-Qur'an Al-Karim adalah sebutan yang sering digunakan untuk Al-Qur'an, kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril selama 23 tahun. Istilah Al-Karim berarti "mulia" atau "agung", yang mencerminkan keagungan dan keunggulan Al-Qur'an sebagai kalam Allah yang diturunkan untuk membimbing seluruh umat manusia. Berikut adalah beberapa aspek penting dari Quran Al-Karim :

1. Memahami Al-Qur'an Al-Karim. Al-Qur'an secara harafiah berarti "bacaan" atau "sesuatu yang dibaca berulang-ulang". Al-Qur'an merupakan firman Tuhan yang diturunkan dalam bahasa Arab sebagai pedoman hidup umat manusia. Al-Karim mengandung makna kemuliaan, kebaikan dan kemurahan hati. Nama ini digunakan untuk menunjukkan keagungan Al-Qur'an yang berasal dari Tuhan, yang mengandung kebenaran, rahmat dan petunjuk bagi seluruh makhluk.
2. Isi dan struktur Al-Qur'an Al-Kerim. Al-Quran terdiri dari 114 surah yang terbagi dalam 6.666 ayat. Setiap surah mempunyai tema atau pesan yang berbeda-beda, mulai dari aqidah (keyakinan), hukum, sejarah umat terdahulu, etika dan moralitas. Al-Qur'an dibagi menjadi dua kelompok besar yakni makiya (diturunkan di Mekah) yang lebih fokus pada prinsip-prinsip iman dan madaniyah (diturunkan di Madinah) yang lebih banyak membahas masalah hukum dan sosial.
3. Sebagai pedoman hidup. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman dan pedoman hidup bagi umat islam agar dapat menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Tuhan. Al-Qur'an membedakan antara yang baik dan yang buruk, antara yang boleh dan yang haram. Selain hadits, Al-Qur'an adalah sumber utama hukum syariah yang mengatur seluruh aspek kehidupan umat islam. Al-Qur'an juga dianggap sebagai penyembuh penyakit-penyakit rohani dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.
4. Kedudukan Al-Qur'an dalam kehidupan umat Islam. Al-Qur'an adalah sumber hukum, iman dan moralitas dalam islam. Setiap umat islam wajib membaca, memahami dan menerapkan isi Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an merupakan bagian ibadah yang sangat dianjurkan. Setiap huruf yang dibaca dari Al-Qur'an mempunyai pahala yang besar. Banyak ayat dalam Al-Qur'an yang menginspirasi penelitian dan penemuan ilmiah, sebagaimana Al-Qur'an sering mengajak para pengikutnya untuk berpikir dan merenungkan ciptaan Allah.
5. Keutamaan membaca dan menghafal Al-Qur'an Al-Karim. Membaca dan memahami Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan kedekatan dengan Allah, tetapi juga

merupakan sumber pahala yang besar. Nabi Muhammad SAW bersabda: “Barangsiapa membaca satu huruf Al-Qur’an, maka dia berhak atas amal kebaikan dan kebaikan itu dilipatgandakan sepuluh kali lipat” (HR. Tirmidzi). Menghafal Al-Quran juga menjadi prioritas utama. Penghafal Al-Qur'an (hafiz) menduduki kedudukan yang mulia di mata Allah dan di kalangan manusia.

6. Keajaiban Al-Quran Al-Karim. Al-Quran Al-Karim adalah mukjizat terbesar yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. Keajaiban ini terdapat pada keindahan bahasa, struktur logikanya, dan kandungannya yang melampaui pengetahuan manusia, baik dari segi ilmiah, sosial, dan hukum.
7. Tantangan meniru Al-Quran. Al-Qur'an menantang umat manusia untuk menciptakan satu surah yang sebanding dengan Al-Qur'an, namun belum ada yang mampu melakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tidak ada tandingannya.

Wahyu adalah istilah yang digunakan dalam agama Islam untuk menyebut pesan atau petunjuk yang disampaikan Allah kepada para nabi dan rasulnya. Wahyu dianggap sebagai sumber utama ajaran agama dan pedoman hidup umat manusia. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai pengumuman tersebut:

1. Secara harafiah kata “wahyu” berasal dari bahasa Arab “وَحْيٍ” (wahyu) yang berarti “sesuatu yang diberitahukan” atau “apa yang disampaikan”. Dalam konteks keagamaan, wahyu adalah komunikasi Tuhan dengan makhlukNya, khususnya para nabi dan rasul, untuk menyampaikan ajaran-ajaranNya kepada mereka.
2. Wahyu dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain wahyu Ilahi yakni wahyu yang diturunkan langsung oleh Tuhan kepada para nabi atau rasulNya, seperti Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Wahyu yang Menginspirasi yakni suatu bentuk wahyu yang tidak selalu datang dalam bentuk teks, melainkan berupa ilham atau petunjuk yang diberikan kepada hati seorang nabi. Wahyu tertulis yakni beberapa wahyu diturunkan dalam bentuk teks tertulis, seperti kitab suci yang diturunkan sebelum Al-Qur'an.
3. Wahyu diturunkan melalui malaikat, yang paling terkenal adalah Malaikat Jibril. Proses ini sering terjadi dalam keadaan khusus dan kaya akan pengalaman spiritual. Para nabi menerima wahyu dengan berbagai cara, termasuk melalui mimpi, penglihatan, atau secara langsung melalui komunikasi malaikat.

4. Wahyu dimaksudkan untuk memberi umat manusia petunjuk dan petunjuk hidup agar dapat mengenal Tuhan, memahami ajaran-Nya, dan menaati hukum-hukum-Nya.
5. Contoh wahyu yang paling penting dalam islam adalah Al-Qur'an, yang merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Selain itu wahyu juga terdapat pada kitab-kitab suci terdahulu, seperti injil yang diturunkan kepada Nabi Isa dan Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa.
6. Wahyu memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan beragama. Tanpa wahyu, manusia tidak akan mempunyai arah yang jelas mengenai apa yang Tuhan inginkan. Wahyu merupakan landasan hukum dan keimanan dalam Islam serta menjadi sumber inspirasi bagi manusia untuk menjalani kehidupan sesuai tuntunannya.

### **Ilmu Al- Quran Dan Ilmu Tafsir**

Ilmu Al-Qur'an dan ilmu tafsir merupakan dua bidang penting kajian Islam yang erat kaitannya dengan pemahaman dan penafsiran kitab suci Al-Qur'an. Berikut penjelasan keduanya:

1. Pengetahuan tentang Alquran. Ilmu Al-Qur'an adalah suatu cabang ilmu yang mempelajari segala aspek yang berkaitan dengan Al-Qur'an, baik dari segi teks, konteks, dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup berbagai disiplin ilmu yang membantu dalam memahami dan menerapkan ajaran Al-Quran. Aspek ilmu Al-Qur'an:
  - Ulumul Qur'an: Ilmu yang mempelajari ciri-ciri, struktur dan aspek kebahasaan Al-Qur'an. Termasuk analisis tata bahasa, retorik dan gaya.
  - Asbabun Nuzul: Mempelajari alasan turunnya ayat-ayat tertentu dalam konteks sejarah dan sosial.
  - Tajwid : Ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an yang benar, termasuk kaidah dan pengucapan yang benar.
  - Qiraat: Ilmu yang mempelajari variasi pembacaan otentik Al-Qur'an, termasuk perbedaan pengucapan dan penulisan.

Mempelajari makna ayat-ayat Al-Qur'an secara umum tanpa masuk ke dalam tafsir khusus. Tujuan ilmu Al-Quran yakni memahami dan menerapkan ajaran Al-

Quran dalam kehidupan sehari-hari. Menghargai keindahan bahasa Al-Qur'an dan memahami pesan-pesan yang dikandungnya.

## 2. Ilmu tafsir.

Ilmu tafsir adalah salah satu cabang ilmu yang secara khusus mempelajari dan menjelaskan makna dan tafsir ayat-ayat Al-Qur'an. Ilmu ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang isi Al-Qur'an dan konteksnya. Aspek ilmu tafsir:

- Tafsir bil ma'tsur: tafsir berdasarkan riwayat Nabi Muhammad SAW, para sahabatnya dan Tabi'in. Ini berfokus pada penjelasan dari Al-Qur'an dan hadis.
- Tafsir bil ra'yi: tafsir yang didasarkan pada akal dan kecerdasan orang yang memberi tafsir. Dalam hal ini, penafsir menggunakan logika, konteks dan pengetahuan lain untuk menafsirkan ayat tersebut.
- tafsir tematik: mempelajari tema-tema tertentu dalam Al-Qur'an, seperti keadilan, cinta atau akhlak, dan menyusun penjelasannya berdasarkan ayat-ayat yang relevan.
- Tafsir klasik dan modern: banyak karya tafsir yang tergolong tafsir klasik (seperti Tafsir Al-Tabari, Tafsir Ibnu Katsir) dan tafsir modern yang kerap mengaitkan konteks sosial dan keilmuan (seperti Tafsir Al-Mawardi).

## **Pembagian Tafsir**

Pembagian tafsir Al-Qur'an pada umumnya didasarkan pada metode dan pendekatan yang digunakan para penafsir. Berikut adalah beberapa divisi interpretasi utama:

1. Tafsir bil ma'tsur (tafsir riwayat): penafsiran ini didasarkan pada penafsiran Al-Qur'an melalui sumber-sumber dari Al-Qur'an itu sendiri, hadis Nabi Muhammad saw, sabda para sahabat dan Tabi'in. Penafsiran ini menitikberatkan pada sumber yang otoritatif dan valid.
2. Tafsir bil ra'yi (tafsir dirayah/ijtihadi): Penafsiran ini menggunakan nalar dan ijtihad selain sumber sejarah. Penafsiran dengan metode ini memperhatikan akal, bahasa dan konteks dengan tetap berpegang pada prinsip syariah.
3. Tafsir isyari (tafsir tasawuf): tafsir ini menafsirkan Al-Qur'an dengan pendekatan spiritual dan esoteris. Hal ini biasanya dilakukan oleh para sufi yang melihat makna tersembunyi atau terdalam dari ayat-ayat Al-Qur'an.

4. Interpretasi ilmiah: tafsir ini mencoba menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan menggunakan ilmu pengetahuan modern. Para komentator menghubungkan penafsiran beberapa ayat dengan temuan ilmiah kontemporer.
5. Tafsir maudhu'i (tafsir tematik): tafsir ini berfokus pada tema tertentu yang ditemukan dalam Al-Qur'an. Para ahli tafsir mengumpulkan semua ayat yang berkaitan dengan topik tertentu dan kemudian menafsirkannya dengan cermat.
6. Tafsir lughawi (bahasa tafsir): tafsir ini menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan aspek kebahasaan, meliputi tata bahasa, morfologi, dan semantik, untuk lebih memahami makna ayat-ayat tersebut.
7. Tafsir fiqih : tafsir yang menitikberatkan pada hukum-hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an. Para pemimpin tafsir ini biasanya adalah para ulama fiqih yang menonjolkan ayat-ayat yang berkaitan dengan syariah dan hukum.
8. Penafsiran filosofis: tafsir ini menggunakan pendekatan filosofis untuk menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an, khususnya dalam bidang yang berkaitan dengan konsep metafisika atau teologis.
9. Tafsir sufi: mirip dengan tafsir isyari, tafsir ini menitikberatkan pada makna spiritual dan dimensi batin dalam penafsiran Al-Qur'an, menekankan pada perjalanan spiritual dan kedekatan dengan Allah.
10. Tafsir adabi ijtima'i: tafsir yang menitikberatkan pada aspek sosial dan budaya bertujuan untuk menafsirkan Al-Qur'an dalam konteks kehidupan masyarakat dan permasalahan sosial.
11. Tafsir sya'bi: tafsir ini ditujukan untuk masyarakat umum dan biasanya disajikan dalam bahasa yang mudah dipahami oleh orang awam, dengan menekankan pada aspek praktis dalam kehidupan sehari-hari. Pembagian ini menunjukkan betapa kaya dan beragamnya metode penafsiran yang digunakan para ulama untuk memahami pesan Al-Qur'an dalam konteks yang berbeda.

## **CONCLUSION**

Ushul tafsir merupakan ilmu dasar yang mengatur tentang metode dan prinsip penafsiran Al-Qur'an. Tujuannya adalah untuk memastikan pemahaman yang benar dan menghindari penafsiran yang menyimpang. Sedangkan Tafsir adalah proses menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an, termasuk konteks dan alasan diturunkannya ayat-ayat tersebut. Ushul-tafsir memuat kaidah-kaidah, syaratsyarat, dan tata krama yang harus dipatuhi oleh penafsir, sedangkan tafsir menitikberatkan pada penerapan

kaidah-kaidah tersebut untuk mengungkap makna yang dikandungnya.dalam teks-teks suci

## REFERENCES

- MHD, Syakhrani Wahab, Abdul Ashidiqi Qodari, (2023) “PENGERTIAN TAFSIR ILMU AL-QUR’AN,” *Mushaf Journal*, 3.2, 319–34
- Adama, Habibia, (2021) “KEMUNCULAN ILMU TAFSIR,” *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir*, 4.2 169–73
- Affani, Syukron, (2019) “TAFSIR AL-QUR’AN DALAM SEJARAH PERKEMBANGANNYA” , 222–23
- Ain, Aini Qurotul, (2023) “TAFSIR: PENGERTIAN, SEJARAH, MARAJI’, HUKUM, DAN PEMBAGIANNYA,” *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, 3.1, 71–76
- Arni, Jani, (2011) “TAFSIR AL-TAHRIR WA AL TANWIR KARYAMUHAMMAD AL-THAHRIR IBN ASYUR,” *Jurnal Ushuluddin*, XVII.1, 80
- Hasanudin, Agus Salim, dan Eni Zulaiha, (2022) “HAKIKAT TAFSIR MENURUT PARA MUFASSIR,” *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, 2.2, 203–10
- Ismardi, (2014) “KAIDAH-KAIDA TAFSIR BERKAITAN DENGAN KAIDAH USHUL MENURUT KHALID UTSMAN AL-SABT,” *An-Nida: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol 39.1, 59–75
- Nirwana AN, Andri, (2021) “QAWAID TAFSIR DAN USHUL TAFSIR SITI AISYAH DALAM KITAB SAHIH MUSLIM,” *Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah*, 18.2, 152
- Rokim, Syaeful, (2017) “MENGENAL METODE TAFSIR TAHLILI,” *Al - Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, 2.03, 41–56.